

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data dan Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2012: 137) adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Data-data tersebut berupa laporan keuangan yang didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber lain yang relevan seperti *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

Data diperoleh dari:

1. Website bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam buku Metode Penelitian (Sugiyono 2012 :126) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	42
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2013-2015	(11)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR Disclosure dalam laporan keuangan tahunan	(4)
4	Jumlah sampel yang digunakan	27
	Jumlah observasi (27 Sampel x 3 Tahun)	81

Sumber: Laporan keuangan, data diolah tahun 2017

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pengumpulan data adalah 42 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2013-2015 adalah sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR Disclosure dalam laporan keuangan tahunan sebanyak 4 perusahaan, yang diambil sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan selama 3 tahun amatan. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 sampel.

#### **4.1.2 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Berikut ini tabel yang menyajikan statistik data-data yang diperoleh:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
agresivitas pajak	81	,00034	,95284	,2907346	,23045003
ROA	81	,00452	42,11394	,6264168	4,67217393
Leverage	81	,00056	158,85854	3,9430140	23,41315496
Zise	81	12,66406	35,93065	24,5097054	6,01258238
CSR	81	,17582	,38462	,2644146	,06356423
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah sampel setiap variabel ada 81 sampel dari 27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel CSR memiliki nilai minimum 0,17582, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,38462. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,644146, serta standar deviasi sebesar 0,06356423 menunjukkan adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel CSR. Variabel ETR yang merupakan proksi Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum 0,00034 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,95284. Nilai rata-rata sebesar 0,2907346 dan standar deviasi 0,23045003 menunjukkan adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel ETR.

Variabel ROA (*return on asset*) memiliki nilai minimum 0,00452 dan nilai maksimum sebesar 42,11394. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,6264168 dengan standar deviasi sebesar 4,67217393 menunjukkan adanya variasi data dalam variabel ROA.

Variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,00056 dan nilai maksimum sebesar 158,85854. Nilai rata-rata Leverage sebesar 3,9430140 dan standar deviasi sebesar 23,41315496 menunjukkan adanya variasi data dalam variabel Leverage.

Variabel Size yang menggambarkan ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,66406sebesar dan nilai maksimum sebesar 35,93065. Nilai rata-rata Size

adalah 24,5097054 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,01258238 menunjukkan adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel Size.

### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam persamaan regresi bahwa keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Data (*Kolmogorov Smirnov*)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05762160
	Absolute	,080
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,717
Asymp. Sig. (2-tailed)		,683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Apabila pada hasil uji *kolmogorov smirnov* , nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau variabel tidak berdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau variabel data berdistribusi normalGhozali (2016:31).

Pada tabel 4.3 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil dari uji *kolmogrov smirnov* adalah 0,683 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel data tersebut terdistribusi secara normal.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Agresivitas pajak	.902	1.109
ROA	.951	1.052
LEVERAGE	.998	1.002
Size	.884	1.131

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan tabel 4.5 seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2011).

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin WatsonGhozali (2016:107).

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,422 <sup>a</sup>	,178	,135	,05911851	1,469

a. Predictors: (Constant), Zise, Leverage, ROA, agresivitas pajak

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Dari uji *Durbin-Watson* (DW) diketahui diperoleh nilai sebesar 1,469. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni  $-2 \leq 1,469 \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga simpulannya adalah ujiautokorelasi terpenuhi atau tidak ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

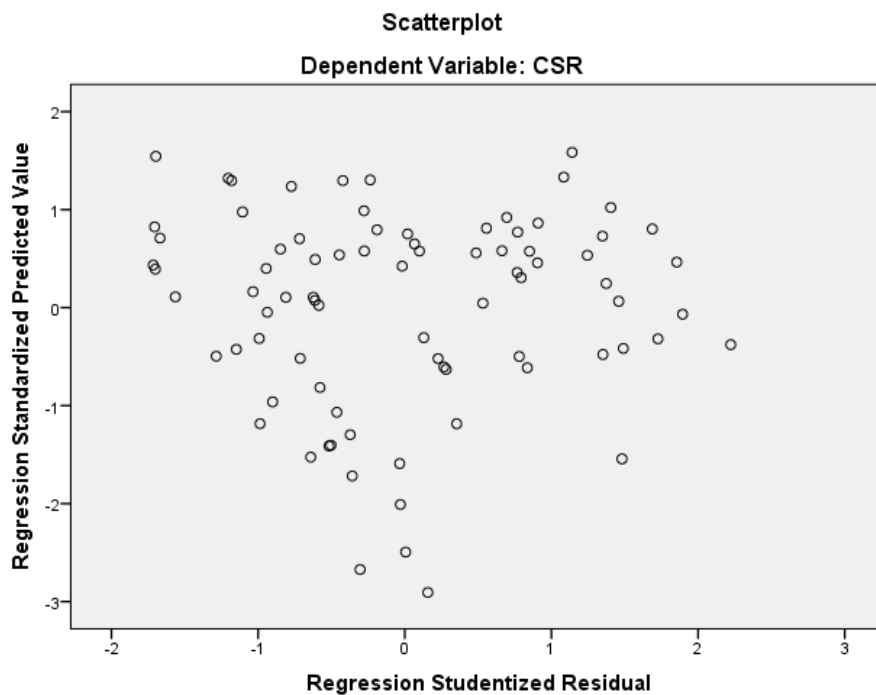
#### **4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka

indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Terlihat pada tampilan grafik scatterplots bahwa titik titik sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menyimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan menunjukkan bahwa variasi data homokedastisitas.

#### 4.1.4 Analisis Data

##### 4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan  $\alpha=5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,380	,033		11,590	,000
	agresivitas pajak	-,084	,030	-,306	-2,795	,007
	ROA	-,001	,001	-,108	-1,017	,312
	Leverage	,000	,000	,080	,767	,445
	Zise	-,004	,001	-,352	-3,182	,002

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dipengaruhi oleh Agresivitas pajak, ROA, Leverage, dan Size dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$TCSR = \alpha_0 + \beta_1 ETR + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + \beta_6 SIZE + \epsilon$$

$$TCSR = 0,380 + (-0,084) + (-0,001) + 0,000 + (-0,004) + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variable Independen CSR, agresivitas pajak, ROA, Leverage, Size Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :



1. Konstanta ( $= 0,382$ ) menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata CSR sebesar  $0,380$
2. Koefisien variabel agresivitas pajakyaitu sebesar  $-0,084$  menyatakan bahwa setiap kenaikan agresivitas pajak  $1\%$  maka variabel CSR akan turun sebesar  $-0,084$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Koefisien variabel Kontrol ROAyaitu sebesar  $-0,001$  menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA  $1\%$  maka variabel CSR akan turun sebesar  $-0,001$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Koefisien variabel Leverageyaitu sebesar  $0,000$  menyatakan bahwa setiap kenaikan leverage  $1\%$  maka variabel CSR akan naik sebesar  $0,000$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Koefisien Size yaitu sebesar  $-0,004$  menyatakan bahwa setiap kenaikan Size  $1\%$  maka variabel CSR akan turun sebesar  $-0,004$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### **4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji Kelayakan Model (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap semua variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari  $0,05$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji F lebih besar dari  $0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji F yang telah diolah :

**Tabel 4.9**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,058	4	,014	4,121	,004 <sup>b</sup>
	Residual	,266	76	,003		
	Total	,323	80			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Zise, Leverage, ROA, agresivitas pajak

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,004 dan nilai F hitung sebesar 4,268. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 \leq 0,05$ ) maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Agresivitas pajak, ROA, Leverage dan Size terhadap CSR(Y) secara simultan.

### 4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 <sup>a</sup>	,178	,135	,05911851

a. Predictors: (Constant), Zise, Leverage, ROA, agresivitas pajak

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2016:98).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,422 artinya korelasi antara variabel independen yaitu Agresivitas pajak dan variabel Kontrol ROA, Leverage, dan Size terhadap CSR sebesar 0,422 atau 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 42,2% variasi variabel independen (agresivitas pajak) dan tiga variabel kontrol (ROA, Leverage dan Size) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (CSR). Adjusted  $R^2$  (R Square) yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R Square sebesar 0,135, artinya 13,5% variabel CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Agresivitas pajak dan variabel Kontrol ROA, Leverage, dan Size terhadap CSR. Sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 13,5\% = 86,5\%)$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### **4.4 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang telah diolah :

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis(Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,380	,033		11,590	,000
1 agresivitas pajak	-,084	,030	-,306	-2,795	,007
ROA	-,001	,001	-,108	-1,017	,312
Leverage	,000	,000	,080	,767	,445
Zise	-,004	,001	-,352	-3,182	,002

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2017 (SPSS V 20)

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa dari variabel independen Agresivitas pajak, variabel kontrol Size mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel ROA dan Leverage mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian pada  $\alpha = 5\%$ , variabel ROA dan Leverage tidak berpengaruh terhadap CSR yakni sebesar 0,312( $0,312 > 0,05$ ) dan 0,445( $0,445 > 0,05$ ). Sedangkan variabel independen agresivitas pajak dan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap CSR. Dimana masing-masing variabel yakni Agresivitas pajak memiliki nilai signifikan 0,007 ( $0,007 < 0,05$ ), dan Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai signifikan 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ).

#### 4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, dapat dianalisa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

##### 1. Hasil Uji Hipotesis Pertama (H1) : pengaruh Agresivitas pajak terhadap Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji t tabel 4.11, variabel independen yaitu agresivitas pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, yakni lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap CSR pada tarif signifikansi 5% dan hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Penelitian**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
$H_1$ = Agresivitas pajak berpengaruh terhadap Corporate social responsibility	$H_a$ diterima

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen Agresivitas pajak dan variabel kontrol ROA, *Leverage* dan *Size* terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Penelitian ini lolos semua uji asumsi klasik. Selain itu besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,183. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 18,3% variasi variabel independen (ETR) dan tiga variabel kontrol ROA, *Leverage* dan *Size* dapat menjelaskan variasi variabel dependen (CSR). Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 4,268 dengan probabilitas 0,004. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel independen ETR dan ketiga variabel kontrol ROA, *Leverage*, dan *Size* dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (CSR). Hal tersebut dikarenakan probabilitas dalam tabel lebih kecil dari 0,05.

##### **4.6.1 Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil uji t yang mana ETR merupakan proksi dalam mengukur Agresivitas pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007. Hasil tersebut

menandakan bahwa variabel agresivitas pajak (ETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR pada  $\alpha=5\%$ . ETR yang tinggi menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang rendah, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah agresivitas pajak semakin tinggi pengungkapan CSR. Oleh karena itu, hipotesis satu dalam penelitian diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lanis dan ricardson (2013), Oktaviana (2014), Utari (2014) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility (CSR).

#### **4.6.2 Pengaruh ROA terhadap *Corporate Social Responsibility***

Variabel Kontrol ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,312. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel kontrol ROA tidak berpengaruh terhadap CSR pada  $\alpha=5\%$ . Hal tersebut dikarenakan CSR yang dilakukan perusahaan tidak tergantung pada besar atau kecilnya probabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica dan Arianto Toly (2014).

#### **4.6.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Variabel kontrol *Leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,445. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel kontrol leverage tidak berpengaruh terhadap CSR pada  $\alpha=5\%$ . Hal tersebut dikarenakan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak bergantung pada besar kecilnya leverage perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), Anggara (2010) dan Oktaviana (2014).

#### **4.6.4 Pengaruh *Size* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Variabel kontrol *Size* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel kontrol Size memiliki pengaruh terhadap CSR pada  $\alpha=5\%$ . Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan dapat mengungkapkan CSR. Tindakan tersebut mungkin dikarenakan CSR memiliki manfaat positif bagi perusahaan khususnya bagi sektor pertambangan yang mana dalam kelangsungan hidup perusahaannya juga

bergantung pada kegiatan sosialnya atau lingkungannya. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005), Hossain (2006), dan Oktaviana (2014), yang menyatakan bahwa Size tidak berpengaruh terhadap CSR.

Berdasarkan penjelasan tersebut variabel kontrol ROA, dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap CSR.